

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bencana bagian pemicu rusaknya subsistem penghidupan masyarakat, sehingga terjadi ekosistem, perubahan pola perekonomian, degradasi moral, perubahan struktur masyarakat, perubahan tata pemerintahan, degradasi kualitas lingkungan (Alpisah, 2022). Bencana alam telah menjadi isu nasional dan sering terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Kejadian bencana dari tahun ke tahun terus meningkat terlihat dalam Data Informasi Bencana (DIBI) yang dikeluarkan oleh badan nasional penanggulangan bencana. Hal ini disebabkan oleh letak ataupun kondisi geologi, geografis maupun demografi Indonesia sehingga menjadi rawan akan bencana (Rawe et al., 2021).

Kerusakan yang diakibatkan bencana alam dapat meningkatkan permasalahan sosial dan ekonomi serta jumlah korban jiwa. Berdasarkan temuan tersebut pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya pelajar dan masyarakat umum masih belum mampu dalam merespon bencana alam. Dampak bencana yang ditimbulkan oleh banjir kerap kali tidak terkendali, terutama di wilayah yang tidak mampu mengatasi dampak dari banjir tersebut. Faktor alam menjadi salah satu yang dapat menyebabkan banjir seperti intensitas curah hujan yang tinggi serta air sungai yang masuk ke daratan. Faktor buatan atau manusia antara lain seperti sampah, perubahan tata guna lahan, sistem drainase yang buruk dan kawasan kumuh (Fansuri et al., 2023).

Kolam penampungan banjir buatan di wilayah ini tidak lagi mampu menahan curah hujan dengan intensitas tinggi, sehingga banjir masih kerap terjadi. Dalam beberapa tahun terakhir, dampak banjir di kawasan ini semakin meningkat, yang ditandai dengan kerusakan fisik dan infrastruktur yang semakin parah, serta terganggunya aktivitas perekonomian masyarakat. Selain merusak infrastruktur dan properti, banjir juga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, seperti gangguan pada aktivitas sehari-hari, kesehatan dan aksesibilitas (Iskandar, 2024). Kerugian ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan tanggapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kapasitas masyarakat merupakan akibatnya ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam penanganan banjir karena masyarakat yang pertama kali menghadapi dan terkena dampaknya. Kesiapsiagaan masyarakat dalam meliputi berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan dan kesiapsiagaan (Sriyono et al., 2024). (Firdaus et al., 2023; Marcela & Usiono, 2023; Sulaiman et al., 2020)

Secara demografi Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat didunia dengan total 282 juta jiwa di tahun 2024 (BPS, 2024). Jumlah penduduk yang banyak ini menyebabkan ketergantungan terhadap lingkungan semakin tinggi dan lambat laun menyebabkan perubahan ekosistem tempat masyarakat tinggal (Ridwan et al., 2021). Kota Palembang merupakan salah satu kota metropolitan yang dimana jumlah penduduknya sangat tinggi sekitar 94.622 jiwa, data dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Data Kecamatan Kecamatan Seberang Ulu 1 Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	
		Perempuan	Laki-Laki
1.	Kecamatan Seberang Ulu 1	46.788 jiwa	46.844 jiwa

Sumber : BPS, 2024.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang padat tersebut berdampak buruk bagi penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Seberang Ulu 1 ini. Dimana kota Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki kondisi geografis di dataran rendah dan dilalui oleh aliran sungai Musi, sehingga risiko terjadinya banjir sangat tinggi. (Rismayana et al., 2024). Selain itu, sedimentasi dan pendangkalan sungai akibat sampah dan limbah rumah tangga turut memperburuk situasi (Najmah et al., 2023). Fenomena ini bukanlah hal baru bagi penduduk setempat, mengingat frekuensi kejadian yang cukup tinggi.

Banjir di kota Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti curah hujan yang sangat tinggi, sistem drainase yang kurang memadai, serta perubahan fungsi lahan yang tidak terkontrol. Hal ini menyebabkan genangan air yang berujung pada banjir di berbagai wilayah kota. Selanjutnya pada Perubahan fungsi lahan, seperti alih fungsi dari lahan hijau menjadi area pemukiman atau industri, turut memperparah kondisi banjir. Hilangnya tutupan vegetasi mengurangi kemampuan tanah untuk menyerap air, sehingga ini juga termasuk salah satu faktor pendorong meningkatnya risiko banjir (Desmawan et al., 2024; Lesmana et al., 2024; Primordia et al., 2023).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki kapasitas ataupun kemampuan yang mendukung dalam menghadapi bencana banjir yang dibuktikan dengan penggunaan lahan yang tidak sesuai serta masih seringnya terjadi banjir. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kapasitas Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kota Palembang (Studi Kasus : Kecamatan Seberang Ulu 1)**” .

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir di kota Palembang.

1.3 Pembatasan lingkup masalah

Dari identifikasi masalah yang disebabkan dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah supaya dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada permasalahan yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek yang diteliti yaitu Bagaimana kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kota Palembang yang dilihat dari tingkat kesiapsiagaan masyarakat daerah.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah : Bagaimana tingkat kapasitas masyarakat dalam

menghadapi bencana banjir di kota Palembang (studi kasus : kecamatan seberang ulu 1)

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kota Palembang (Studi Kasus : Kecamatan Seberang Ulu 1)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dan sebagai penerapan ilmu geografi yang dipelajari oleh peneliti khususnya dalam bidang mata kuliah mitigasi bencana.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan mitigasi bencana.

2) Bagi Civitas Akademika, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan Pendidikan geografi di sekolah tentang kebencanaan dan mengajar dalam studi geografi.

- 3) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa sebagai ilmu pengetahuan masyarakat agar masyarakat mengetahui daerah banjir dan kapasitas masyarakat serta kesiapsiagaan bencana di Kota Palembang.
- 4) Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan dan keputusan dalam upaya meminimalisir dan menanggulangi bencana banjir.